



**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI X DPR RI
KE KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR
PADA MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2020-2021
TANGGAL 4 S.D 6 JUNI 2021**

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Kunjungan Kerja

- a. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- c. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- d. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan
- e. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.
- f. UU No 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas UU No 42 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.
- g. Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib; dan
- h. Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR RI tanggal 6 Mei 2021.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Masa Persidangan V Tahun Sidang 2020-2021 oleh Komisi X DPR-RI adalah untuk melaksanakan fungsi pengawasan, serta mendapatkan data-data faktual dan penjelasan secara langsung dari pejabat daerah Kabupaten Banyuwangi dan masyarakat di Desa Wisata Kemiren, terkait perkembangan kebijakan Pemerintah, khususnya dalam infrastruktur desa wisata, promosi desa wisata, dan lain-lain, hingga kemungkinan bencana alam terhadap pariwisata di Desa Wisata Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

C. Ruang Lingkup

Untuk mencapai maksud dan tujuan kunjungan kerja spesifik sebagaimana dimaksud, ruang lingkup kunjungan kerja spesifik ini meliputi:

- a. Kebijakan dan strategi Pemerintah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dalam proses pengembangan destinasi Desa Wisata Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
- b. Partisipasi para pelaku pariwisata dan organisasi/lembaga bidang pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
- c. Peran perguruan tinggi di Kabupaten Banyuwangi dalam mendukung pengembangan destinasi Desa Wisata Kemiren.

D. Tim Kunjungan Kerja

Kunjungan Kerja Bidang Pariwisata ke Banyuwangi, Jawa Timur dipimpin oleh Anggota Komisi X DPR RI, H. M. Nur Purnamasidi (FPG) didampingi oleh pejabat dari mitra kerja Komisi X DPR RI dari Kemenparekraf/Baparekraf RI yaitu Staf Ahli Bidang Pengembangan Usaha, Dadang Rizki Rahmat dan

Direktur Pengembangan Destinasi I, Herwan Ekon Cahyo W. Tim ini juga didampingi oleh Sekretariat dan Tenaga Ahli Komisi X DPR RI serta wartawan Sekretariat Jenderal DPR RI.

E. Agenda Kunjungan Kerja

1. Melakukan pertemuan dengan:
 - a. Bupati Banyuwangi
 - b. Sekretaris Daerah (Sekda Kabupaten Banyuwangi)
 - c. Pimpinan DPRD Kabupaten Banyuwangi.
 - d. Kepala Bappeda Kabupaten Banyuwangi.
 - e. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
 - f. Pengelola Desa Wisata Tamansari Kabupaten Banyuwangi
 - g. Kamar Dagang dan Industri Daerah (KADINDA) Kabupaten Banyuwangi.
 - h. Direktur Sekolah Tinggi Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
 - i. Organisasi/lembaga bidang pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, antara lain: Asosiasi Desa Wisata Indonesia (ASIDEWI), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Asosiasi Agen Tour dan Travel Indonesia (ASITA), Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI), Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI), Asosiasi Perusahaan Impresariat Indonesia (ASPINDO), Asosiasi Kawasan Pariwisata Indonesia (AKPI), Masyarakat Pariwisata Indonesia (MPI), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Hotel *Human Resources Managers Association* (HHRMA), Himpunan Penulis Pariwisata (HPP), Generasi Pesona Indonesia (GenPI) dan Himpunan Mahasiswa Pariwisata Indonesia (HMPI).
2. Tinjauan lapangan destinasi Desa Wisata Kemiren Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya

II. ISI LAPORAN

A. Identifikasi Data dan Informasi

1. Banyuwangi merupakan kota festival terbaik di Indonesia, kota terbersih se-Asia dan dalam Asean tourism standart 2018, UNWTO award tahun 2016 kategori inovasi kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan bidang pariwisata.
2. Festival Banyuwangi dimulai ketika tahun 2012, menjadi trend setter se-Indonesia. Tahun 2012, Banyuwangi Festival menjadi kalender wisata tahunan pertama yang disusun kabupaten/kota se Indonesia secara terperinci dan terintegrasi, yang kemudian menjadi tren di berbagai daerah.
3. Festival bukan hanya acara pariwisata, tetapi juga bagian dari reformasi birokrasi. Lewat festival, antar Dinas bekerja bersama tanpa ada ego sektoral.
4. Kinerja Banyuwangi dinilai oleh kemendagri sebagai kinerja yang terbaik se Indonesia, kabupaten terinovatif se-Indonesia, kabupaten pertama dan satu-satunya yang meraih SAKIP A.
5. Banyuwangi Festival mampu menggerakkan ekonomi rakyat, dibuktikan dengan penurunan kemiskinan dan peningkatan pendapatan per kapita Banyuwangi secara sangat signifikan

6. Banyuwangi festival akan menjadi salah satu instrumen pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19, dengan tiga tujuan utama: membangun optimisme rakyat, memperkuat solidaritas sosial, membuka kembali banyak lapangan kerja.
7. Penurunan angka kemiskinan di Banyuwangi:

Tahun	Prosentase
2010	20,09%
2012	10,48%
2014	9,29%
2017	8,64%
2020	8,06%

8. Kinerja Banyuwangi

	2010	2019	Prosentase
Pendapatan Per Kapita Rakyat	Rp20,86 juta	Rp51,80 juta	148%
Kunjungan wisata domestik	491 ribu orang	5,3 juta orang	979%
Produk domestik regional bruto	32,46 triliun	83,61 triliun	157%
Kunjungan wisatawan mancanegara	12.505 orang	101.622 orang	712%

B. Permasalahan dan Temuan

1. Rencana pembangunan pariwisata saat ini antara lain *cable car* yang saat ini masih dalam proses perizinan, marina boom beach, pantai marina boom dan jalur lintas selatan banyuwangi.
2. Hasil Kunjungan Lapangan ke Desa Wisata Kemiren:
 - a. Desa Kemiren merupakan salah satu desa yang masih menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya Osing, kental dengan adat dan budaya. Masyarakat Desa Kemiren masih selalu melestarikan yang menjadi peninggalan nenek moyangnya.
 - b. Menurut para sesepuh Desa, ketika pertama kali ditemukan, desa Kemiren masih berupa hutan dengan terdapat banyak pohon kemiri dan duren sehingga disebut sebagai desa Kemiren.
 - c. Menurut sejarah, masyarakat Desa Kemiren berasal dari orang-orang yang mengasingkan diri dari kerajaan Majapahit setelah kerajaan ini mulai runtuh sekitar tahun 1478 Masehi. Orang-orang Majapahit diyakini juga telah mengungsi ke Gunung Bromo dan Pulau Bali. Kelompok yang mengasingkan diri ke Banyuwangi ini mendirikan Kerajaan Blambangan di Banyuwangi yang merupakan kerajaan bercorak Hindu-Budha. Kerajaan Blambangan berkuasa selama dua ratusan tahun sebelum kemudian jatuh ke tangan kerajaan Mataram Islam pada tahun 1743M.
 - d. Desa Kemiren merupakan sebuah desa wisata yang terdapat perkampungan asli warga suku Osing. Desa ini memiliki website yang dapat diakses oleh semua orang yang ingin mengetahui segala informasi

mengenai desa Kemiren. Website desa Kemiren dapat menjadi sarana promosi desa yang cukup efektif, berbagai kegiatan positif desa dapat diunggah, sehingga masyarakat luas bisa mengenal desa Kemiren. Osing merupakan salah satu komunitas etnis yang berada di daerah Banyuwangi dan sekitarnya. Orang Osing diduga merupakan keturunan sisa-sisa penduduk tahun 1768. Keistimewaan yang dimiliki desa ini adalah karena berwajah Osing dengan penggunaan bahasa yang khas yaitu bahasa Osing.

- e. Masyarakat desa Kemiren masih mempertahankan bentuk rumah adat sebagai bangunan yang penuh filosofi. Bentuk rumah tersebut meliputi rumah tikel balung atau beratap empat yang melambangkan bahwa penghuninya sudah mantap. Rumah Crocogan atau beratap dua yang melambangkan penghuninya adalah keluarga yang baru saja membangun rumah tangga atau oleh keluarga yang ekonominya relatif kurang. Rumah bareson atau beratap tiga melambangkan pemiliknya sudah mapan, sehingga secara materi berada di bawah rumah bentuk tikel balung.
- f. Desa Kemiren menjadi salah satu dari 16 Desa Wisata penerima piagam penghargaan Sertifikasi Desa Wisata berkelanjutan tahun 2020, oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno.
- g. Dalam salah satu gelaran even MICE di desa Kemiren, mengedepankan standar CHSE (clean, health, safety, environment) dan penerapan protokol kesehatan.
- h. Rumah adat Desa Kemiren diprakarsai oleh Bapak Iwan yang sekaligus menjadi pengolah kopi khas Banyuwangi.

C. Masukan dan Pandangan

1. Anggota Komisi X DPR RI menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Merasa sangat optimis pada pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Indikator keberhasilan pariwisata adalah jika wisatawan datang, setelah kembali muncul semangat untuk kembali ke Banyuwangi. Hal ini sudah terpenuhi, karena suasana di Banyuwangi baik lingkungan dan makanan membuat wisatawan ingin kembali lagi berkunjung. Ukuran tersebut jangan sampai membuat promosi berkurang kemudian setelah pulang tidak mau kembali lagi.
 - b. Kabupaten Banyuwangi memiliki modal budaya dan kearifan lokal. Banyuwangi sangat potensial untuk bersaing dengan Bali. Semoga ada semangat untuk mengalahkan pariwisata Bali. Dalam menarik wisatawan asing, perlu memperhatikan CHSE. Banyuwangi memiliki sejumlah tarian indah, diantaranya tari gandrung. Selain itu, Banyuwangi sering menyelenggarakan berbagai atraksi yang menarik.
 - c. Hal yang harus menjadi perhatian adalah kebersihan, sehat, dan G-nouse.
 - d. Terkait keberadaan Tour Guide, Tour guide harus kaya informasi. Cerita mengenai legenda Sritanjung harus diperkaya dengan informasi yang menarik wisatawan. Hal inilah yang menjadi bahan informasi yang diberikan kepada wisman dan wisnus. Untuk membuat lebih menarik,

- informasi sejarah Banyuwangi perlu dibuat diorama mengenai cerita sri tanjung, supaya desa wisata tumbuh berkembang dengan baik.
- e. Akan mengingatkan Pemerintah agar terus mengembangkan desa wisata menjadi destinasi yang akan menarik baik wisman maupun wisnus.
 - f. Sebanyak 6000 pelaku pariwisata telah mendapatkan suntikan Vaksin Covid-19.
2. Pejabat Kemenpar RI menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:
Menyerahkan dukungan ke ibu Bupati Banyuwangi terkait sertifikasi, hibah, dan lain lain untuk tahun 2011. Kemudian untuk tahun 2022, kemampuan promosi Banyuwangi sudah bagus. Kemenpar RI akan memperjuangkan hibah untuk bidang Pariwisata, seperti pada tahun-tahun sebelumnya.
 3. Bupati Banyuwangi menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi akan terus melakukan perbaikan di sektor pariwisata.
 - b. Pandemi telah berdampak pada pariwisata, namun Pemerintah Kabupaten Banyuwangi akan terus bersinergi dengan berbagai stake holder pariwisata dan senantiasa berinovasi agar pariwisata tetap berjalan dengan baik.
 - c. Bagi Banyuwangi, kedatangan tamu merupakan berkah yang tak terhingga, sehingga perlu diberi sambutan yang hangat dan luar biasa.
 - d. Saat ini Pemerintah memiliki keterbatasan. Sehingga proses anggaran harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
 4. Dhimas, Asosiasi Travel Banyuwangi (ASITA) menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Ketika bidang pariwisata Banyuwangi sedang naik daun, maka banyak travel yg melirik Banyuwangi. Pada tahun 2018 dibentuklah asosiasi. Saat ini sebanyak 150 travel agen belum berbadan hukum. Dalam satu tahun ini usaha travel mengalami penurunan, bahkan ada yang beralih profesi. ASITA mengusulkan adanya dana hibah tidak hanya untuk hotel saja, namun juga travel agen. Untuk itu, ASITA mengusulkan agar dapat dipertemukan dengan pihak yang terkait sehingga dapat berkolaborasi dalam meningkatkan wisman dan wisnus.
 - b. Telah berusaha mendirikan kampung bahasa Inggris, sebagaimana halnya yang terjadi di dusun Pare, dengan memberdayakan warga desa. Namun hanya tiga tahun dapat bertahan karena adanya masalah kurang dukungan dari Pemerintah.
 - c. Usulannya antara lain adanya kolaborasi dengan lembaga pelatihan yang setiap tahun mengadakan pelatihan gratis bagi pemandu pariwisata. Kemudian juga menggerakkan siswa yang study tour ke desa wisata dan dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki siswa. Harapannya adalah siswa bisa mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial yang mereka miliki.
 5. Andhika, dari Asosiasi Tour Guide menyampaikan bahwa:
Pengembang Desa wisata merupakan program yang dapat meningkatkan jumlah wisman dan wisnus. Namun sebelum meningkatkan wisata,

sebaiknya memperhatikan pembangunan sumber daya manusia terlebih dahulu. Dari Asosiasi Tour Guide menyampaikan perlunya peningkatan SDM bidang bahasa, pengetahuan, attitude, dan skill. Seiring pembangunan fisik, sebaiknya memperhatikan pula pembangunan sumber daya manusia. Jika tidak, maka dengan akulturasi budaya akan menggerus budaya lokal.

6. Budi Santosa, dari Asosiasi Pokdarwis menyampaikan bahwa:
 - a. Adalah asosiasi pengelola pariwisata yang saat ini 80% mengalami penurunan. Pokdarwis memiliki 86.550 UMKM dan tenaga kerja 5500. Pariwisata sebagai konsolidator ekonomi, bisa menggerakkan sektor ekonomi lain. Pokdarwis membangun Banyuwangi yang berkelanjutan, dengan berbasis pada kearifan lokal. Sebanyak 40% wisatawan menyukai pariwisata berbasis budaya sejarah. Pokdarwis bergerak berbasis pada kearifan lokal dan budaya.
 - b. Komunitas pariwisata selama masa pandemi kompak, meskipun dengan segala keterbatasan. Asosiasi pokdarwis menyampaikan ada 2 (dua) hal penting, yaitu adaptasi dan Inovasi. Adaptasi dengan sertifikasi protokol kesehatan, sepekan setiap senin libur untuk memberi kesempatan untuk istirahat dan penyemprotan desinfektan. Inovasi yang diusulkan adalah bagaimana mengadakan Work From Destinasi.
 - c. Usulan: perlunya skema pemandu wisata desa. Pada pertengahan april lalu, skemanya belum dapat dilanjutkan karena pemerintah belum memiliki skema khusus pemandu wisata. Kemenparekraf bisa bekerjasama dengan Kemenaker utk menyusun skema pemandu wisata desa. Terkait SDM, di LSP harus punya asesor. Saat ini untuk pengadaan asesor kompetensi baru berfokus ke Lombok, Danautoba, dan Likupang.

7. Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi menyampaikan bahwa:
 - a. Hibah pariwisata perlu diberikan lebih menyeluruh tidak hanya sekedar hotel, namun juga untuk travel agen, dan driver.
 - b. Agar travel lokal berkembang selama masa pandemi, maka perlu bantuan dan dukungan MISE dari kementerian, ada surat dukungan mengenai rekomendasi untuk diadakan MICE.
 - c. Okupansi sangat menurun drastis ini sangat memprihatinkan. Sehingga diperlukan kolaborasi dengan berbagai stake holder pariwisata. PHRI perlu mengambil paket desa binaan sebagai upaya untuk menaikkan jumlah wisman dan wisnus. Pemangku kepentingan bidang pariwisata berharap agar G-nouse bisa direalisasikan, sehingga lebih mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi.

III. KESIMPULAN

- a. Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki beragam potensi baik wisata alam maupun wisata budaya.
- b. Permasalahan yang dihadapi oleh pemangku kepentingan bidang pariwisata di Banyuwangi antara lain menurunnya jumlah wisatawan selama masa

pandemi. Hal ini berdampak pada penurunan pada bidang usaha travel dan sejenisnya.

- c. Pemangku kepentingan bidang pariwisata di Banyuwangi mengusulkan adanya kebijakan G-nouse untuk wisatawan, pemberian hibah pariwisata perlu diberikan lebih menyeluruh tidak hanya sekedar hotel, namun juga untuk travel agen, dan driver, adanya kolaborasi dengan lembaga pelatihan yang setiap tahun mengadakan pelatihan gratis bagi pemandu pariwisata, menggerakkan siswa yang study tour ke desa wisata dan dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki siswa.

IV. REKOMENDASI.

- a. Mendorong Kemenparekraf RI untuk membuat kebijakan yang memihak pada pemangku kepentingan pariwisata selama masa new normal ini, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- b. Mendorong Kemenparekraf RI untuk membuat program-program bidang pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah wisman dan wisnus di masa new normal ini.
- c. Mendorong Kemenparekraf RI untuk memberikan hibah pariwisata kepada pemangku kepentingan pariwisata.

V. PENUTUP

Tim kunjungan kerja Komisi X DPR RI akan menindaklanjuti permasalahan, temuan dan masukan yang disampaikan pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam kunjungan ini, baik dalam bentuk rapat maupun menyampaikan rekomendasi secara langsung kepada kementerian terkait.

Demikianlah laporan Tim Kunjungan Kerja Spesifik Masa Persidangan V Tahun Sidang 2020-2021 Komisi X DPR RI ke kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, agar dapat dijadikan bahan masukan dan memperoleh perhatian serta tanggapan yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan semua pihak atau instansi yang terkait dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

Jakarta, 10 Juni 2021

Ketua Tim,

Ttd.

H. M. Nur Purnamasidi
A-316